

KORELASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PPKn DAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA KRISTEN 1 SURAKARTA.

CORRELATION BETWEEN A PROFESSIONAL COMPETENCY OF CIVICS TEACHERS AND ABILITY TO FOSTER LEARNING MATERIALS WITH LEARNING ACHIEVEMENT AT XII STUDENTS OF SMA KRISTEN 1 SURAKARTA.

Oleh

Ajeng Sukma Hati Puspitasri

Prodi PPKn FKIP UNISRI Surakarta

(ajeng.sukmahati@gmail.com)

ABSTRAK

Ajeng Sukma Hati Puspitasri. 12510011. **KORELASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PPKn DAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA KRISTEN 1 SURAKARTA.** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Agustus. 2016

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya korelasi kompetensi profesional guru PPKn dalam mengembangkan bahan ajar dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Kristen 1 Surakarta tahun 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas XII di SMA Kristen 1 Surakarta yang berjumlah 79 siswa. Sampel diambil dengan sampel jenuh yang berjumlah 79 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket dan dokumentasi untuk memperoleh data-data siswa kelas XII SMA Kristen 1 Surakarta. Menggunakan teknik angket untuk mengetahui korelasi kompetensi profesional guru PPKn dan kemampuan mengembangkan bahan ajar dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Kristen 1 Surakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis hubungan dengan rumus product moment.

Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,467 > r$ tabel 5% = 0,220 dan 1% = 0,286, dengan memiliki hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru

PPKn dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Kristen 1 Surakarta”, terbukti kebenarannya. Sedangkan hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara bahan ajar dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Krsiten 1 Surakarta” menunjukkan hasil analisis bahwa $r_{xy} = 0,5056 > r$ tabel 5% = 0,220 dan 1% = 0,286.

Kata Kunci : *Kompetensi Profesional, Bahan Ajar, Prestasi Belajar Siswa.*

ABSTRACT

Ajeng Sukma Hati Puspitasari. **A CORRELATION BETWEEN A PROFESIONAL COMPETENCY OF CIVICS TEACHERS AND ABILITY TO FOSTER LEARNING MATERIALS WITH LEARNING ACHIEVEMENT AT XII STUDENTS OF SMA KRISTEN 1 SURAKARTA.** A Thesis. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty, Slamet Riyadi University, August 2016.

The research aims at finding out whether there is a correlation of professional competence of civics teachers in developing a learning material with learning achievement at XII grade students of SMA Kristen 1 Surakarta in the academic year of 2015/ 2016.

A method of the research is a quantitative research. A population of the research is XII grade students of SMA Kristen 1 Surakarta, 79 students. A sample of the research is 79 students. Techniques of collecting date are questionnaires and documentation to obtain data at XII grade students of SMA Kristen 1 Surakarta. The questionnaires are used to find out a correlation of professional competence of civics teachers and ability to develop a learning material with learning achievement at XII grade students of SMA Kristen 1 Surakarta. A technique of analyzing data is a correlation analysis through product moment formula.

Analyzing data through double correlation formula shows that r_{xy} is 0.467 rtable 5% is 0.220 and 1% is 0.286 with hypothesis stating that there is a positive correlation and significant between professional competences of civics teachers with learning achivemenet at XII grade student of SMA Kristen 1 Surakarta is truly accepted. Meanwhile, hypothesis stating that there is a positive correlation and significant between learning materials and achievement at XII grade students of SMA Kristen 1 Surakarta shows that r_{xy} is 0.5056 rtable 5% is 0.220 and 1%is 0.286

Keywords : Professional Competence, Learning Materials, Students' Learning Achievement

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru dituntut dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Rekayasa proses pembelajaran dapat di desain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami

konsep yang sama), karena siswa mempunyai keunikan masing-masing.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan. Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Maka belajar adalah perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan.

Sayid kutub dalam majalah Al-Risalah (1955:995) mengungkapkan bahwa “Sesungguhnya aku menyakini akan kekuatan ilmu pengetahuan. Dan aku menyakini pula kekuatan hasil kebudayaan. Namun aku jauh lebih yakin akan kekuatan buah pendidikan.” Pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya proses pendidikan dalam segala aspek

kehidupan. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara pembelajaran, maka tidak bisa di lepaskan dari peran dan fungsi guru. Perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala guru

mempunyai sejumlah kompetensi. Jadi inti proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam kurikulum 2004, guru diberi kebebasan untuk mengembangkan silabus dan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi daerah dan sekolah atau madrasah. Kebebsan ini harus dimanfaatkan oleh guru untuk lebih kreatif, inovatif dan produktif dalam mengembangkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang di harapkan. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan

seseorang. Dalam hal ini berqarti orang yang memiliki suatu kemampuan adalah benar-benar orang yang mempunyai keahlian di bidangnya atau dikenal dengan istilah “Profesional”.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran, bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi.

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran antara lain adalah kemampuan menguasai bahan ajar.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Fungsi dari bahan ajar yaitu sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua kativitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar yaitu antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum artinya bahan belajar yang akan dikembangkan

harus sesuai dengan kurikulum. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada atau sulit diperoleh, maka guru membuat bahan ajar sendiri. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku, media masa, internet.

Namun demikian walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa. Materi yang rumit harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berpikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Kuesioner (angket)

Angket atau kuisisioner ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang dilakukan dengan jalan mengedarkan

suatu pertanyaan berupa formulir-formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya. (Suharsini Arikunto, 2006: 193)

Dari pengertian yang dikemukakan diatas dijelaskan bahwa pada dasarnya angket merupakan surat yang berisi pertanyaan penyelidikan dalam usahanya mengumpulkan data yang harus dijawab oleh sejumlah subyek dan atas jawaban itu penyelidik mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti.

Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode-metode lain ialah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agat tidak begitu sulit, dalam artin apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Seperti telah dijelaskan, dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditemukan. Apabila terdapat/ muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. (Trianto, 2011: 278).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pernyataan kepada responden untuk kemudian mereka jawab dan selain itu juga menggunakan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan penelitian mengenai ada tidaknya hubungan kompetensi profesional guru dengan bahan ajar di SMA Kristen 1 Surakarta dapat diketahui bahwa kedua hal tersebut saling berhubungan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas ternyata hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan bahan ajar di sma kristen 1 surakarta terbukti kebenarannya.

Hasil analisis tersebut dapat peneliti jelaskan apabila korelasi kompetensi profesional guru PPKn dan kemampuan mengembangkan bahan ajar dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Kristen 1 Surakarta sangat baik dan memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan permasalahan penelitian mengenai ada tidaknya

hubungan kompetensi profesional guru dengan bahan ajar di SMA Kristen 1 Surakarta dapat diketahui bahwa kedua hal tersebut saling berhubungan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas ternyata hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan bahan ajar di sma kristen 1 surakarta terbukti kebenarannya.

Hasil analisis tersebut dapat peneliti jelaskan apabila korelasi kompetensi profesional guru PPKn dan kemampuan mengembangkan bahan ajar dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Kristen 1 Surakarta sangat baik dan memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan analisis produk moment, diperoleh bahwa hubungan antara kompetensi profesional guru dalam prestasi belajar hasil analisis diperoleh $r_{xy} = 0,467$ (hitungan selengkapnya terlampir) selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan r table $N = 79$ signifikan 5% = 0, 220 dan 1% = 0, 286. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,467 > r$ table 5% = 0, 220 dan 1% = 0, 286 dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA kristen 1 Surakarta”, terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.
2. Dengan menggunakan analisis product moment, diperoleh bahwa korelasi antara bahan ajar dengan prestasi

belajar hasil analisis diperoleh nilai $r_{xy} = 0,5056$ (hitungannya selengkapnya terlampir) selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan r table $N = 79$ signifikan 5% = 0,220 dan signifikan 1% = 0,286. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,5056 > r$ table 5% = 0,220 dan 1% = 0,286 dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara bahan ajar dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA kristen 1 Surakarta”, terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa bahan ajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.

SARAN

1. Bagi Guru

Diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat mengembangkan bahan

ajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. 18 karakter harus mendarah daging dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdikiarya
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Penerbitan UT
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Imam, Wahyudi. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam mengelola pendidikan secara komperenhensif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakanya

- Jamil, Suprihartiningrum. 2014. *Pedoman kinerja, kualifikasi dan kompetensi guru*. Yogyakarta : Ar-ruzz media
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Pt remaja rosda karya.
- Masnur Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali pers
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Slameto. 1988. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- . 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zainal, Abidin. 2002. *Analisis Eksistensial*, Bandung: Refika
- Hubungan antara kompetensi guru PPKn dengan motivasi belajar PPKn kelas XI jurusan IPS SMA N 1 Kartasura Kabupaten Sukoharjo*

Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016

Tahun Ajaran 2010/1011. Intan

Kurnia Jati

UU No. 14 tahun 2005 pasal 8